

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Tentang *Mind Mapping*

1. Pengetian Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala *Brain Foundation*. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara sub-topik dan perincian menjadi bercabang. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir.⁸

Pada dasarnya metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan

⁸ Ratna Wilis. *Metode dan Teknik Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga. 2011). 106

memisah-misahkan kedalam bentuk linier, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi dan perasaan.⁹

Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru. *Mind Mapping* atau Peta pikiran menirukan proses berfikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.

⁹ Ratna Wilis. *Metode dan Teknik Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga. 2011). 107

a) Media yang dibutuhkan

Dalam pembuatan *Mind Mapping* ini mudah sekali, namun ada hukum-hukumnya yang harus kita perhatikan. Bahan membuat *Mind Mapping* antara lain :

- a) Kertas putih polos (tidak bergaris).
- b) Ukuran kertas minimal A4 (21 cm x 29,7 cm).
- c) Pensil warna atau spidol minimal 3 warna.
- d) Imajinasi.¹⁰

b) Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu, setiap siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa pada siswa itu telah berlangsung. Untuk membuat peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Berikut beberapa hal yang penting dalam membuat *Mind Mapping* :

- a) Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah. Memang hal ini tidak mutlak, tetapi untuk memudahkan kita untuk membuat banyak percabangan akan lebih baik jika *Mind Mapping* berinti di tengah.

¹⁰ Zuhairini. *Teori-Teori Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2011). 77

- b) Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.
- c) Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol gambar.
- d) Gunakan variasi huruf besar maupun huruf kecil.
- e) Buatlah tulisan ataupun simbol gambar dengan warna yang beragam.
- f) Rencanakan tempat peletakan bagan-bagan dan percabangan dengan sebaik-baiknya.¹¹

c) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan metode *Mind Mapping* ini, yaitu :

- a. Cara ini cepat dan menyingkat waktu pembelajaran.
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.¹²

¹¹ Zuhairini. *Teori-Teori Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2009). 80

¹² Sagala Syaiful. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta. 2012). 96

Kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping* :

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.¹³

d) Manfaat Metode *Mind Mapping* Pada Siswa

Beberapa manfaat memiliki mind mapping antara lain :

- a. Merencana.
- b. Berkomunikasi.
- c. Menjadi Kreatif.
- d. Menghemat Waktu.
- e. Menyelesaikan Masalah.
- f. Memusatkan Perhatian.
- g. Menyusun dan menjelaskan fikiran-fikiran.
- h. Mengingat dengan lebih baik.
- i. Belajar lebih cepat dan efisien.
- j. Melihat gambar keseluruhan.¹⁴

¹³ Nur Iskandar. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia. 2013). 111

¹⁴ Ibid. 112

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian hasil belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian hasil belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian hasil dan belajar menurut para ahli.¹⁵

Menurut Djamarah, Hasil belajar adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁶ Sedangkan menurut Sanjaya, bahwa hasil adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁷ Dari pengertian yang dikemukakan tersebut diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

¹⁵ Syafaruddin, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 79.

¹⁶ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 19.

¹⁷ Sanjaya Winna, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 21.

lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan pendapat tersebut, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun dalam belajar apabila ingin mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang di dapat siswa juga memuaskan.¹⁸

Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Nana Sudjana, mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar juga merupakan hasil dari sebuah interaksi. Oleh karena itu hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar

¹⁸ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: haura publishing,2020), 24.

dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran evaluasi belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. M. Dalyono, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.¹⁹ Adapun faktor internal dan faktor eksternal meliputi :

1) Faktor Internal yaitu :

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika

¹⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55.

kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi

belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

2) Faktor Eksternal yaitu :

a) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga,

hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model kooperatif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Muhammad Thobroni, hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar memiliki berbagai jenis diantaranya yaitu meliputi :²⁰

1) Keterampilan

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai kreativitasnya.

²⁰ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, cet 2, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berfikir.

3) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan. Sikap tidak hanya merupakan aspek mental saja, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu : *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *Application* (penerapan), *analysis* (analisis), *Syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).²¹

²¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010, 3.

- b. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.²²
- c. Ranah psikomotorik. Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan *refleks* (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²³

²² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010. 5

²³ *Ibid.* 9

d. Indikator Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator.²⁴

Allah SWT berfirman:

ط
فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ^ج

*“Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya.”*²⁵

Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

²⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 148.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 01:184

C. Google Classroom

Google Classroom merupakan fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps For Education* (GAPE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. Namun *Google Classroom* baru banyak digunakan pada pertengahan 2015. Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google Apps For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *google mail, google drive, google calendar, google docs, google sheets, google slides dan google sites* dalam proses pembelajarannya. *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas dunia maya. *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas menilai tugas-tugas dikumpulkan. *Google Classroom* bisa didapatkan secara gratis dengan terlebih dahulu mendaftarkan diri pada akun *Google Apps For Education*. Aplikasi *Google Classroom* ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara *online*, dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apapun. Salah satu kecanggihan aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok kolaboratif.²⁶

Google Classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksud untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.

²⁶ Hasan, B, "Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Mata Kuliah". *Jurnal Ilmiah*. Vol. No.2 Tahun 2020.

Google Classroom dianggap sebagai *plat form* terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikan *tools* yang ideal untuk digunakan bersama siswa. Aplikasi ini membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas agar tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Aplikasi ini tersedia untuk semua orang dengan *Google Apps For Education*, rangkaian *tools* produktifitas gratis untuk *gmail*, *drive* dan dokumen.

Penggunaan *Google Classroom* tidak perlu melakukan proses instalasi yang dilengkapi dengan *Google Apps For Education* untuk sebuah sekolah, maka pengajar dan pelajar bisa menggunakan *Google Classroom* dengan akun *email google* masing-masing. Pengajar membuat kelas baru di *Google Classroom* setelah itu pengajar dapat mengundang pelajar untuk bergabung dengan menyebarkan kode yang yang didapatkan ketika pendaftaran kelas baru. Karena terintegrasi dengan akun *email google*, penyebaran kode dapat dilakukan dengan mudah, baik secara *online* atau *offline*. Pengajar bisa membuat pengumuman dan berbagi dokumen secara *paperless*.

Menurut Fara Regina Isadora ada beberapa keuntungan yang dapat dari *Google Classroom*:

a. Proses *setting* yang cepat dan nyaman

Proses *set up* pada *Google Classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan dengan aplikasi yang lain harus menginstall *LMS* lokal atau mendaftarkan *provider LMS*. Guru tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* serta bisa membagikan tugas dan bahan ajar. Guru dapat menambahkan daftar peserta didik yang memungkinkan akses ke kelas pada *Google Classroom*. *Google Classroom* lebih sederhana dan mudah digunakan secara ideal.

b. Hemat waktu

Peserta didik tidak lagi harus mengunduh tugas yang diberikan guru. guru tinggal membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik secara *online*. guru juga menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *Google Classroom* dengan demikian ada potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya baik bagi peserta didik maupun guru.

c. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi

Salah satu manfaat paling penting dari *Google Classroom* adalah sangat dimungkinkan untuk melakukan kolaborasi *online* yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta didik, mereka untuk memulai diskusi *online* atau memberitahu

mereka tentang kegiatan pembelajaran *online* tertentu. Disisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan posting langsung ke aliran diskusi di *Google Classroom*.

d. Penyimpanan data terpusat

Dengan *Google Classroom* semuanya benda dalam satu lokasi terpusat. Peserta didik dapat menilai semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, guru dapat menyimpan bahan kegiatan untuk bahan ajar secara *cloud* dan semua peringkat atau nilai dapat dilihat dalam aplikasi.

e. Berbagi sumber daya yang tepat

Fasilitator *online* atau guru dan pelatih memiliki kekuatan untuk berbagi informasi dari sumber daya *online* dengan peserta didik langsung. Daripada harus memperbarui kursus *e-learning* atau mengirim *email* individu untuk setiap peserta didik, mereka tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* dan mendistribusikan lirik ke sumber daya *online* dan materi tambahan yang dapat menguntungkan peserta didik.²⁷

²⁷ Zeldha Hammi, “Implementasi *Google Classroom* Pada Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Kudus”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Tahun 2017, 43.

Adapun manfaat dari *Google Classroom* yaitu sebagai berikut :²⁸

1. Proses *setting* yang mudah dan cepat. *Set up* pada *Google Classroom* sangat mudah dan cepat. Penggunaan dimulai dari dosen menambahkan daftar mahasiswa/siswa atau berbagi kode unik yang dapat memungkinkan mahasiswa masuk ke kelas *online*. Dosen atau guru yang telah mengakses aplikasi *Google Classroom* sudah bisa memulai membagikan tugas-tugas dan materi belajar. Aplikasi ini mudah dan sederhana untuk digunakan. Cocok sekali bagi dosen/guru dan mahasiswa/siswa dengan tingkat pengalaman *e-learning* yang beragam.
2. Hemat waktu dan *Paperles*. Guru atau dosen hanya perlu mendistribusikan *soft file* tugas untuk mahasiswa secara *online*. Semuanya dilakukan secara *paperless*. Dosen atau guru dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan *Google Classroom*. Sehingga ada potensi untuk menghemat waktu bagi kedua pihak.
3. Pengelolaan yang lebih baik. Mahasiswa atau siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, guru atau dosen juga dapat membuat alur kelas melalui *Google Calender*, dan semua

²⁸ Isna Normalita Sari, “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia” *Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Indonesia, 2019), 12.

materi tersimpan secara otomatis dalam folder *Google Classroom*.

4. Meningkatkan komunikasi. Guru atau dosen dapat memberikan pemberitahuan informasi kepada mahasiswa tanpa harus bertatap muka. Sebaliknya mahasiswa atau siswa dapat berkomunikasi dengan guru/dosen jika menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran.
5. Dapat digunakan dengan aplikasi yang sering dipakai. (contoh : *Google Apps for Education*).
6. Aman dan terjangkau. *Google Classroom* dapat digunakan oleh orang yang hanya memiliki akses masuk dan dapat digunakan secara gratis.